

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan merupakan salah satu kegiatan pertanian yang memiliki prospek di pasar domestik dan internasional. Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki prospek baik yaitu kopi. Kopi sebagai komoditas yang berdaya saing di pasar internasional. Indonesia menjadi negara penghasil kopi terbesar keempat dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Meskipun demikian, terdapat hambatan perdagangan kopi Indonesia ke luar negeri diantaranya adanya jamur *Ochratoxin A* (OTA) dan *Carbaryl*. (Carolina Simorangkir & Rosiana, 2022)

Kopi merupakan salah satu komoditas andalan dalam sektor perkebunan Indonesia. Peran komoditas kopi bagi perekonomian Indonesia cukup penting, baik sebagai sumber pendapatan bagi petani kopi, sumber devisa, penghasil bahan baku industri, maupun penyedia lapangan kerja melalui kegiatan pengolahan, pemasaran, dan perdagangan (ekspor dan impor). (Chandra *et al.*, 2013)

Menurut (Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian, 2019) total luas tanaman kopi yang menghasilkan, yaitu 945.812 hektar dengan total produksi kopi 756.051 ton dan produktivitas kopi sebesar 799 ton per hektar. Terdapat lima provinsi sentra kopi di Indonesia yaitu Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, dan Jawa Timur. Sumatera Selatan memberikan kontribusi terbesar yaitu sebesar 25,59 persen dengan produksi 193.507 ton pada tahun 2018. Provinsi Lampung yang menjadi provinsi kedua produsen kopi terbesar di Indonesia memberikan kontribusi sebesar 14,63 persen dengan produksi 110.597 ton. Kemudian diikuti oleh Aceh, Sumatera Utara, dan Jawa Timur. Dalam usaha peningkatan produksi tanaman kopi ada beberapa faktor yang harus diperhatikan seperti pemeliharaan tanaman khususnya pengendalian gulma. Salah satu teknis budidaya yang dilakukan Perkebunan PT. J.A Wattie untuk meningkatkan produksi adalah dengan pengendalian gulma. Pengendalian gulma tanaman kopi dilakukan pada TM. Pengendalian gulma yang dilaksanakan di kebun adalah pengendalian secara kimiawi. Kehadiran gulma pada areal pertanaman kopi

tidak dapat dihindarkan dan tentu juga akan menghambat pertumbuhan tanaman kopi tersebut. (Utami *et al.*, 2020)

Pengaruh negatif gulma terhadap tanaman budidaya dapat terjadi karena kompetisi (nutrisi, air, dan CO₂), produksi senyawa penghambat pertumbuhan (alelopati), sebagai inang jasad pengganggu tanaman (serangga hama atau patogen penyakit), serta menurunkan kualitas hasil karena adanya kontaminasi dari bagian-bagian gulma.

Politeknik Negeri Jember, Jurusan Produksi Pertanian, Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan yang mengutamakan pada bidang keterampilan dengan ilmu-ilmu yang mendasar. Jurusan Produksi Pertanian berperan sebagai pencetak lulusan Sarjana Terapan yang berkompeten dalam bidangnya.

Jurusan Produksi Pertanian memiliki dua program studi yang bergerak di bidang perkebunan, salah satunya adalah Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan. Dengan adanya Program Studi Tanaman Perkebunan diharapkan mampu untuk meningkatkan produksi di sektor perkebunan baik dari segi kualitas dan kuantitas dengan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan, khususnya pada komoditi kopi.

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi vokasi yang memberikan sistem pengajaran melalui keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan serta mengembangkan standar keahlian secara spesifik sesuai kondisi di sektor industri. Politeknik Negeri Jember merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas serta berkaitan dengan adanya pembangunan industri sehingga tercipta kinerja yang efektif dan efisien serta etos kerja yang tinggi.

Politeknik Negeri Jember memberikan pendidikan akademik yang berupa Magang. Magang merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui dan mempelajari praktik kerja di perusahaan, industri, ataupun di unit bisnis lainnya yang mampu menumbuhkan keterampilan dan keahlian baik *soft skill* atau *hard skill*.

Kegiatan ini juga sebagai bekal pengalaman ketika di dunia kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Magang merupakan salah satu program yang telah tercantum pada kurikulum Politeknik Negeri Jember, sehingga menjadi syarat kelulusan. PT J.A Wattie adalah salah satu tempat yang digunakan sebagai Magang untuk mengetahui dan mempelajari tentang budidaya kopi.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan Magang secara umum, mahasiswa diharapkan mampu :

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kewirausahaan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat Magang.
- b. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang di jumpai di lapangan dengan yang diperoleh dibangku kuliah.
- c. Mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus

Kegiatan Magang secara khusus adalah :

- a. Diharapkan kegiatan Magang menambah wawasan mahasiswa terhadap aspek-aspek perkebunan di luar lingkungan akademik serta bisa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan pada komoditi tanaman kopi terutama kegiatan pengendalian gulma secara kimiawi;
- b. Kegiatan Magang diharapkan menambah beberapa pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja yang berkaitan dengan pengendalian gulma di PT. J.A Wattie Jember, mulai dari mengenal jenis gulma, macam-macam herbisida, hingga cara pelaksanaannya;
- c. Diharapkan kegiatan Magang mahasiswa dapat menguasai keterampilan dalam pengendalian gulma yang ada di PT. J.A Wattie Jember antara teori maupun praktek di lapang.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat untuk mahasiswa :

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya;
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan diri semakin meningkat; dan
- c. Mahasiswa terlatih untuk dapat memberikan solusi dan permasalahan dilapangan

1.2.4 Manfaat untuk Polije

- a. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum; dan
- b. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan tridharma.

1.3 Waktu dan Lokasi

Lokasi pelaksanaan Magang dilaksanakan di PT. JA.Wattie Kebun Durjo, Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Kegiatan Magang dilaksanakan dari tanggal 1 Februari 2023 dan berakhir pada tanggal 1 Juni 2023.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan Magang di PT J.A Wattie dalam menghadapi permasalahan sebagai berikut :

a. Praktik

Mahasiswa dituntut terjun langsung ke lapangan untuk melaksanakan pekerjaan bersama pekerja dengan di bawah bimbingan asisten afdeling danmandor.

b. Demonstrasi

Demonstrasi dapat digunakan sebagai alat bantu dalam memahami materi ketika praktik tidak dapat dilaksanakan

secara langsung karena kegiatan seperti itu di kebun tidak digunakan lagi.

c. Wawancara

Diskusi dan wawancara dengan asisten afdeling, mandor besar maupun mandor terkait hal-hal seputar budidaya tanaman serta permasalahan- permasalahan yang dihadapi.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan sebagai pelengkap data di lapang jika dalam praktik tidak disebutkan. Studi pustaka beragam baik berasal dari luar lingkungan kebun seperti membaca buku, jurnal, atau dari kebun itu sendiri dengan membaca standar operasional prosedur (SOP).